

BAB 4

PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan analisis terhadap struktur *Imipramine*, diketahui unsur-unsur pembangun teks *Imipramine*, antara lain judul, alur, sudut pandang serta tokoh dan penokohan yang dianggap paling dominan untuk mengetahui adanya perilaku abnormal. Dilihat dari judulnya, *Imipramine* merujuk pada obat antidepresan bernama Imipramine. Obat ini digunakan sebagai penangkal depresi. Dari judul ini mengindikasikan bahwa tokoh-tokoh dalam novel ini memiliki perilaku abnormal berupa depresi. Perasaan depresi tersebut terlahir dari rasa kekecewaan terhadap hubungan percintaan yang tidak sesuai dengan harapan. Kisah cinta yang menimbulkan tekanan karena tokoh-tokohnya tak dapat menyalurkan perasaan cinta secara sepenuhnya. Depresi tokoh diwujudkan melalui alur berwujud kepingan *puzzle-puzzle* yang disusun secara acak.

Akan tetapi pengarang begitu minim memberi petunjuk waktu. Inilah yang menjadi kendala, apakah cerita yang dihadirkan oleh pengarang terj`adi di masa kini atau di masa lampau. Kalaupun terjadi di masa lampau, tidak jelas tepatnya peristiwa tersebut berlangsung. Struktur alur novel *Imipramine* banyak menampilkan peristiwa-peristiwa perilaku abnormal. Hal tersebut bisa diidentifikasi dari aspek tokoh yang memiliki pelbagai anomali problem psikologis yang berimplikasi pada cara pandang maupun sikap. Tokoh-tokoh

tersebut bertemu dalam peristiwa-peristiwa tertentu yang kemudian menghasilkan suatu konflik-konflik baru terkait dengan perilaku abnormal.

Dengan didukung data-data hasil analisis terhadap strukturnya, perilaku abnormal yang terkandung dalam novel *Imipramine* ini dapat diketahui, yakni antara lain depresi. Perilaku depresi tersebut diperlihatkan antara lain dengan menjauh dari kehidupan bermasyarakat. Beberapa Tokoh seperti Imi dan Gardina memilih untuk meninggalkan kehidupan kota dan mengasingkan diri di pedalaman teluk Tomini. Di pengasingan itu, tokoh berharap menemukan pelesana dari kegundahan hidup, tetapi nyatanya beban batin masih saja mereka rasakan. Depresi juga menjadikan tokoh Gardina dan Imi apatis terhadap lingkungan sekitar.

Selain depresi, perilaku abnormal lainnya adalah perilaku agresi. Bahwasannya perilaku tersebut muncul akibat rasa frustrasi. Perasaan ini muncul akibat adanya tujuan-tujuan yang tak tercapai. Hambatan itu menumbuhkan perasaan jengkel memuncak yang menekan batin. Lama kelamaan tekanan tersebut menjadikan para pelakunya bertindak agresif. Wujud dari gresi tersebut ditunjukkan dengan serangkaian pengeboman dan tindakan pembunuhan.

Tindakan agresi tersebut ada yang berupa agresi instrumenyal yaitu agresi yang dilakukan karena ingin mencapai tujuan tertentu. Disini tujuan yang ingin dicapai adalah menyelamatkan dunia dari kegelapan, serta memberi peringatan bagi orang-orang yang ingkar di jalan Tuhan.

4.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diambil maka peneliti memiliki beberapa saran yang bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh beberapa pihak:

1. Para peneliti dan akademisi disarankan untuk memperkaya khasanah penelitian terhadap karya sastra yang bergenre prosa khususnya pada sebuah novel yang berbasis psikologi.
2. Para penikmat sastra, kiranya perlu lebih memperkaya wawasan sastranya agar memiliki pemahaman yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA